

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al Qur'an adalah undang-undang syari'at dan sumber hukum, yang harus ditaati dan diamalkan oleh setiap muslim. Di dalamnya termuat masalah-masalah halal haram, serta amar ma'ruf nahi munkar.¹ Al Qur'an sebagai pedoman hidup manusia tidak hanya mengungkap persoalan akidah atau ibadah semata, melainkan mengupas pula persoalan etika, ia bagaikan batu permata yang memiliki beberapa sudut, dari sudut mana orang melihatnya, ia akan memancarkan cahaya, baik ekonomi, sosial, iptek maupun filsafat.²

Salah satu keistimewaan Al Quran yaitu memecahkan problem-problem kemanusiaan dalam berbagai segi kehidupan, dan pada setiap problem itu Al Quran meletakkan dasar-dasar yang umum yang dapat dijadikan landasan untuk langkah-langkah manusia dan yang sesuai pula untuk setiap zaman. Dengan demikian Al Quran selalu memperoleh kelayakannya untuk mengatasi problema di setiap waktu dan tempat.³ Fenomena merebaknya tindakan *Panic Buying* dimasa pandemi ini ternyata menyebabkan kelangkaan barang yang diakibatkan dengan adanya lonjakan permintaan dalam waktu singkat . fase 1 dan fase 2 merupakan kondisi kepanikan untuk membeli produk perlindungan diri, fase berikutnya sebagian besar konsumen menyasar produk makanan dan produk kesehatan.tindakan penimbunan terhadap barang-barang tertentu yang dilakukan dengan sengaja meskipun diupayakan untuk mendapatkan keuntungan, dapat merugikan dan membahayakan orang lain. Dan lebih parah lagi jika kepentingan penimbunan barang tersebut secara tidak langsung merebut hak orang lain yang lebih membutuhkan.⁴

¹ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, 1992, *Tafsir al-Maraghi* (Semarang: Toha putra), hlm.3

² Abdurrahman, dudung. "*Israf dan Tabdzir:Konsepsi Etika Religius dalam Al Qur'an dan Materialisme*"

³ Manna' Khalil al-Qattan, 1992, *Studi Ilmu-ilmu Quran*, Mudzakir AS, (Bogor: Litera Antarnusa), cet 1, hlm.15.

⁴ Siti Khasiyatuzahro Nur, "*Panic Buying di Masa Pandemi dan relevansinya dengan ikhtikar dalam pandangan islam*", Vol. 1 No.2. Oktober 2019

Islam yang merupakan ajaran yang mengatur kehidupan dalam semua dimensi baik akidah, ibadah dan semua aspek kehidupan manusia termasuk semua bentuk muamalah, khususnya pada hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi.⁵ Dalam aktivitas perekonomian, aktivitas konsumsi tidak akan pernah lepas dari kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini pun dilakukan atas dasar kebutuhan dan keinginan setiap individu.⁶ Dalam berkonsumsi, islam sendiri melarang umatnya untuk hidup secara berlebihan atau *israf*, tetapi islam mengajarkan untuk hidup secara proporsional.⁷

Hal tersebut banyak diisyaratkan di dalam Al-Qur'an, diantaranya dalam Qur'an Surah Al-A'raf: 31

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Di dalam kamus Al-Munawwir kata *Israf* semakna dengan *At tabdzir* yakni pemborosan, di dalam Al Qur'an, kata *Israf* terulang sebanyak 23 kali dalam 21 ayat dalam 17 surat dengan bentuk *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'* ataupun *mashdarnya*.⁸

Israf berasal dari kata *al-isarf* berarti melampaui ukuran dan batas dalam setiap perbuatan yang dilakukan manusia. Menurut Mustafa Al-Maragi, kata *israf* maksudnya adalah suatu sifat atau tindakan yang melebihi batas dalam membelanjakan harta serta tidak sesuai dengan batas naluri, batas ekonomi dan batas syar'i. Menurut Quraish shihab kata *israf* terambil dari kata sarafa yang berarti melampaui batas kewajaran sesuai dengan kondisi yang bernafkah dan diberi nafkah. Sifat ini larangan untuk melakukan perbuatan yang melampaui batas, yaitu berlebihan dalam hal apapun (Nurfaizah, 2014).⁹

⁵ Dita farina dan Siti Achiria, "Rasionalitas muslim terhadap perilaku *israf* dalam konsumsi perspektif ekonomi islam", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol2, No.1, hlm 23-28.

⁶ Syaparuddin, "prinsip-prinsip Dasar Al-Qur'an tentang Perilaku Konsumsi", Volume XV, No. 2, Desember 2011, hlm 354.

⁷ Dita farina dan Siti Achiria, *Loc. Cit.*

⁸ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Quran* (Beirut: Dar al-Fikr, 1980), hlm. 444

⁹ Dita farina dan siti achiria, *Loc. Cit*

Sifat Israf ini merupakan sifat yang sangat harus di jauhi oleh kaum muslimin karena ia dapat membuat kepribadian seseorang tersebut jauh dari akhlak kehidupan muslim sesungguhnya. *Israf* yang merupakan suatu sifat yang disebabkan oleh godaan harta yang berlebihan, akan semakin menggiurkan manusia yang lemah imannya. Dengan sifat israf ini orang akan merasa ragu, resah serta bimbang menghadapi kehidupan yang serba susah, takut miskin dan sebagainya.¹⁰

Di dalam Al Qur'an, kata *Israf* terulang sebanyak 23 kali dalam 21 ayat dalam 17 surat dengan bentuk *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'* ataupun *mashdarnya*.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti atau mengkaji lebih lanjut tentang ayat-ayat Al Quran yang membicarakan masalah israf. Dan untuk lebih memudahkan dalam kajian ini, penulis lebih memfokuskan penelitian terhadap kata israf dan terhadap kitab tafsir al-maraghi karya Ahmad Musthafa bin 'Abd al-Mun'im Al-Maraghi dengan judul **“Penafsiran Makna *Israf* dalam Kitab Tafsir AL-Maragi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis deskripsikan di atas, rumusan masalahnya adalah

1. Bagaimana Penafsiran Ahmad Musthafa bin 'Abd al-Mun'im Al-Maraghi tentang *Israf* dalam Tafsir Al-Maraghi?
2. Apa makna *Israf* dalam Al Quran menurut Ahmad Mustafa Al Maraghi dalam kita tafsir Al Maraghi ?

¹⁰ Idris, Arif. *Israf dan Pendidikan Islam sebagai Pencegahnya* , At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No.2, Desember 2018, hlm. 183.

¹¹ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, 1980, *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Quran* (Beirut: Dar al-Fikr), hlm. 444

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dalam bentuk apa saja *Israf* itu ?
- b. Untuk memaparkan Penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi tentang Makna *Israf* dalam Al-Qur'an

1.3.2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian diharapkan dapat menambah khazanah wawasan di bidang ilmu AL-Qur'an dan Tafsir
- b. Melalui penelitian "Penafsiran kata Israf dalam Kitab Tafsir AL-Maraghi" diharapkan dapat mengungkapkan makna Israf, dan memudahkan umat islam dalam memahami dan mengamalkan ayat-ayat tentang Israf.

1.4 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan studi yg dilakukan peneliti yang membahas tentang Israf atau melampaui batas, maka penulis mengumpulkan karya-karya Skripsi sebelumnya yang memiliki tema yang sama dengan tema yang penulis ambil, diantaranya:

Pertama, Penelitian Skripsi karya Mamluatul Choiriyah yang berjudul "Hadis-Hadis tentang larangan Israf dan Makhilah (Studi Ma'ani Al-Hadis)", disini penulis membahas tentang israf dan makhilah yang terdapat dalam hadis Ahmad bin Hanbal, Ibn Majah dan Nasai. Penulis dalam karyanya memaparkan bahwa kata Israf dalam hadis-hadis yang disebutkan mengandung arti tidak diperbolehkannya melakukan sesuatu dengan berlebihan atau melampaui batas, karena sesuatu yang berlebihan itu adalah tanda orang yang mubadzir (boros) yang mendekatkan kita kepada perbuatan setan, sedangkan makhilah adalah yang ada dalam diri seseorang, dating karena sifat takabur yang timbul akibat adanya keutamaan yang dilihat dari dirinya.

Kedua, Penelitian Skripsi karya yang berjudul "Kata Israf dalam Al Quran (Studi Komparatif Penafsiran Prof. Dr. Hamka dan Ibn Kathir)". Disini penulis menguraikan makna dan penafsiran kata Israf yang terdapat dalam Al-Qur'an menurut Hamka dan Ibnu Kathir. Adapun kesimpulan yang penulis peroleh adalah bahwa Hamka dalam menafsirkan Q.S al-Furqan ayat 67 dalam kata (يسرفوا) dengan dua arti yaitu, Royal dan Ceroboh, sedangkan Ibnu Kathir dalam kata (يسرفوا) yaitu, dengan mengartikan menghambur-hamburkan, karena dari perbedaan teori yang digunakan oleh Hamka dan Ibn Kathir berbeda, sehingga menghasilkan makna yang berbeda. Makna kata Israf dalam

berbagai bentuk secara garis besar maknanya melampaui batas atau berlebih-lebihan. Penggunaan lafaz Israf yang terkadang digunakan dalam hal yang berkaitan dengan makanan dan minuman, berinfak dan juga dalam membunuh. Dan terkadang term Israf ada yang merujuk kepada orang-orang kafir dan ada juga yang tidak, tergantung pada konteks ayat yang berisi term Israf.

Ketiga, Penelitian Skripsi karya Atika Salsabila Zahra yang berjudul “Penafsiran Al-Sya’rawi tentang Ayat-ayat Israf dalam Al-Qur’an”. Disini penulis dalam penelitiannya mengelompokkan bahwa Israf menurut Al-Sya’rawi itu terbagi menjadi tiga bentuk, pertama sesuatu yang halal digunakan secara berlebihan hukumnya haram, kedua, segala perbuatan halal dicampur dengan yang haram dan ketiga segala sesuatu yang halal itu diambilnya dengan cara yang haram. Penulis memaparkan bahwa menurut Al-Sya’rawi, bahwa Israf ini memiliki dua makna yakni makna lebih dan makna kurang. Jadi, segala sesuatu yang dilakukan secara berlebihan itu dilarang dalam Al-Qur’an dan sesuatu yang dilakukan kurang dari yang seharusnya sesuai dengan aturan-aturan yang ada, itu pun dilarang.

Keempat, Penelitian Skripsi karya Nur Amaliatun Novita yang berjudul “Larangan Israf dan Pengaruhnya bagi Kesehatan (Kajian Tafsir Tahlili terhadap Al-Quran Surah Al-A’raf ayat 31). Disini penulis memaparkan bahwa dalam pandangan ulama, larangan berlebihan yang terkandung dalam Surah Al-A’raf: 31 merupakan ayat tentang pokok dalam ilmu kesehatan yaitu menjelaskan tentang pengaturan porsi makan (proporsional). Menurut ilmu gizi proporsional merupakan suatu pola makan dengan penyeimbangan energi antara makanan yang dikonsumsi dengan energi yang dibutuhkan oleh tubuh, sedangkan menurut islam makna proporsional ditegaskan oleh Ibn Kathir dengan berdasarkan pada hadis Rasul yang menjelaskan bahwa cukup bagi seorang manusia untuk makan sekedar menegakkan tulang punggungnya untuk melakukan aktivitas (beribadah kepada Allah SWT).

Kelima, Penelitian Sripsi karya Yayan yg berjudul “Konsep Israf Menurut Al-Qur’an (Kajian Tafsir Maudhu’i)”. Disini penulis menyimpulkan bahwa Israf (berlebih-lebihan) berarti melebihi suatu perkara dalam batas kewajarannya, hingga menimbulkan kesia-siaan terhadap perkara tersebut. Dan sikap tersebut dilarang dalam islam baik dalam konteks makan, minum, berpakaian dan membelanjakan harta, juga berlebih-lebihan dalam perkara yang baik pun tidak dibenarkan dalam islam.

Penulis juga didukung oleh beberapa Jurnal seperti, Jurnal Ekonomi dan Bisnis yang berjudul Rasionalitas Muslim terhadap Perilaku Israf dalam konsumsi perspektif

Ekonomi Islam karya Dita Afrina dan Siti Achiria, Jurnal yg berjudul Israf dan Tabdzir: Konsepsi Etika-Religius dalam AL-Qur'an dan Perspektif Materialisme-Konsumerisme karya Dudung Abdurrahman, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam yang berjudul Israf dan Pendidikan Islam Sebagai Pencegahnya karya M.Arif Idris.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library research) karena yang menjadi sumber penelitian ini adalah data-data tertulis yang erat hubungannya dengan permasalahan atau topik yang akan diteliti. Proses penyajian dan Analisa masalah Israf dengan menggunakan *metode Ijmal*.

1.5.2. Obyek Penelitian

Karena penelitian ini adalah sebagai penelitian pustaka, maka data yang penulis ambil adalah dari berbagai sumber tertulis diantaranya sebagai berikut:

- a. Data primer: data utama yang bersumber dari Tafsir Al Maraghi
- b. Data sekunder: yaitu sumber data yang diperoleh dari kitab tafsir lain dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema pokok

1.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Keseluruhan data yang diambil akan dikumpulkan kemudian dilakukan dengan cara pengutipan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Kemudian disusun secara sistematis sehingga menjadi satu paparan yang jelas mengenai Makna Israf Perspektif Kitab Tafsir Al Maragi (Musthafa Al Maragi).

1.5.4. Teknik Analisa Data

Adapun Teknik dalam menganalisa data-data sebagai pendukung penelitian agar mampu memaparkan gambaran tentang penafsiran mufasir, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan judul tema
- b. Menelusuri latar belakang turun (*asbab nuzul*) ayat-ayat yang telah dihimpun
- c. Meneliti dengan cermat kata maupun kalimat yang dipakai dalam ayat tersebut, serta mengelompokkan yang termasuk ke dalam ranah *Israf*

- d. Menjelaskan makna yang terkandung mengenai pemahaman ayat-ayat tentang *Israf* dalam Kitab Tafsir Al Maraghi.

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penjelasan dari hasil penelitian ini, maka akan dibuat rangkaian pembahasan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 adalah pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Hal sedemikian rupa disusun sebagai kerangka awal dalam melakukan penelitian.

BAB 2 adalah Biografi Ahmad Musthafa Al Maraghi beserta kitab Tafsirnya, yang berisi biografi singkat Ahmad Musthafa Al Maraghi, Latar Belakang Penulisan Tafsir Al Maraghi, Metode dan Sistematika penulisan Tafsir Al Maraghi.

BAB 3 adalah Penafsiran Syaikh Ahmad Musthafa Al Maraghi dalam memaknai ayat-ayat yg berkenaan dengan *Israf* di dalam Kitab Tafsir Al Maraghi.

BAB 4 adalah pemaparan mengenai Analisa penulis atas penafsiran Ahmad Musthafa Al Maraghi terkait makna *Israf*, yang berisi Analisa terhadap penafsiran ayat-ayat *Israf*, nilai-nilai dalam pemaknaan *Israf* juga Inventaris ayat-ayat *Israf*.